

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi dikarenakan bertemunya sperma dan ovum tumbuh dan berkembang didalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho dan Utama, 2014).

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (KH) Angka ini melonjak tinggi dibandingkan dengan hasil SDKI 2007 yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup merupakan angka tertinggi di kawasan Asia Tenggara (sional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat (Aziz et al., 2020). Sementara itu, ibu hamil yang tidak mendapatkan asuhan ANC memiliki risiko lebih tinggi terhadap kematian maternal, kematian bayi, dan komplikasi lainnya dalam kehamilan.

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal,yang mencakup beberapa elemen sebagai berikut : penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), imunisasi tetanus tekxoid, pemberian tablet tambah darah, penentuan presentasi janin dan deyt jantung janin (DJJ) pelaksanan temu wicara, pelayanan tes labotorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah(hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) dan tatalaksana kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Untuk menjaga status kesehatan seorang ibu ketika hamil sala satunya dengan pelaksanaan Antenatal Care (ANC).

Menurut Kemkes RI pemeriksaan ANC dilakukan oleh tenaga kesehatan yang professional seperti dokter spesialis kandungan dan kebidanan umum, bidan dan perawat di pelayanan kesehatan (RISKEDAS, RI,2014). Pelayanan ANC dapat diperoleh pada waktu pelaksanaan posyandu oleh bidan, ditempat dokter atau bidan praktek swasta, dirumah bersalin dan di poliklinik KIA Rumah Sakit (RISKEDAS,2013). Kunjungan ANC dengan waktu yang telah ditentukan tersebut yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap ibu hamil dan atau pada janinnya berupa deteksi dini terhadap resiko, pencegahan dan penanganan dini terhadap komplikasi kehamilan (Kemenkes, RI,2014).

Menurut kemkes RI, 2014 pelayanan ANC minimal empat kali selama kehamilan dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu minimal satu kali di trimester pertama (K1) satu kali trimester kedua (K2) dan dua kali trimester K3 (K3 & K4) (Kemkes, RI,2014). Ibu hamil yang rutin dalam melaksanakan ANC bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi kehamilan misalnya anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat (Aziz et al., 2020). Sementara itu, ibu hamil yang tidak mendapatkan asuhan ANC memiliki risiko lebih tinggi terhadap kematian maternal, kematian bayi, dan komplikasi lainnya dalam kehamilan.

Hasil penelitian Corbett et all (2020) didapatkan wanita hamil mengalami peningkatan kekhawatiran lebih dari 50,7% yang meliputi kekhawatiran tentang kehamilan 66,7% serta perawatan bayi sebanyak 35%. Riset lain menyatakan bahwa sebagian besar wanita hamil mengkhawatirkan permasalahan kesehatan mereka dan janin yang dikandung (Phoswa &Khaliq, 2020). Menurut ketua umum pengurus pusat Ikatan Bidan Indonesia, Dr. Emi Nurjasmi, salah satu masalah yang dihadapi pada masa pandemic Covid-19 yaitu terjadinya penurunan jumlah pasien (ANC,KB dan Imunisasi) (Mulati, 2020). Data dari Puskesmas Sarudik tercatat bahwa pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC mengalami penurunan. Jumlah populasi ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 348 orang dan yang melakukan kunjungan pemeriksaan ANC sebanyak 250 orang.

Beberapa dampak jika ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC, antara lain tidak dapat diketahui kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat

diketahui faktor-faktor yang mungkin terjadi pada ibu, tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang diderita pada ibu selama masa hamil (Prawiroharjo,2012).

Pada bagian kesehatan terjadi penurunan pengobatan dan layanan kesehatan (OCHA, 2020). Laporan dari tenaga kesehatan, data yang diperoleh untuk layanan kesehatan yang terhenti yaitu sebesar 76% posyandu, 41% kunjungan rumah dan 7% layanan puskesmas. Pada tingkat posyandu terhentinya layanan antenatal care (ANC) sebesar 46% (Ijazah, 2020). Hal tersebut dapat terjadi karena saat mencari pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin atau nifas beresiko terinfeksi COVID-19 sehingga dianjurkan melakukan penundaan pemeriksaan kehamilan jika tidak ada tanda bahaya pada kehamilan (Hastuti, 2020).

Ibu hamil disarankan tetap rutin melakukan pemeriksaan kehamilan selama pandemi meski terdapat modifikasi layanan (*social distancing*). Hal tersebut dikecualikan jika wanita hamil dicurigai atau positif COVID-19 sehingga perlu melakukan isolasi mandiri (Aziz et al., 2020). Berdasarkan kebijakan pemerintah, ibu hamil tanpa gejala demam dan flu atau tidak ada riwayat kontak dapat melakukan layanan pemeriksaan kehamilan oleh petugas kesehatan yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level 1. Selain itu, layanan ANC selama pandemi dilakukan seperti biasanya atau sesuai dengan SOP, namun penundaan pemeriksaan USG diberlakukan untuk ibu yang terkonfirmasi kasus COVID-19. Pelaksanaan kunjungan wajib ANC dilakukan pada trimester 1 dan satu bulan sebelum persalinan atau trimester 3, jadwal tersebut berdasarkan rekomendasi dari World Health Organization WHO (Satgas Penanganan COVID-19,2020).

Rendahnya pengetahuan ibu tentang Antenatal Care menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Hasil penelitian survey kesehatan ibu pendekatan kemitraan dan keluarga tahun 2008 di 10 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur didapatkan ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sebanyak 10% dari 14.000 ibu hamil (Sulistyawati,2012). Kurangnya pemanfaatan antenatal care oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil (Tamaka, 2013).

Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai.

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care sebelum pandemi COVID-19. Namun, saat masa pandemi COVID-19 penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di masa pandemi COVID-19 masih terbatas (Ariestanti et al., 2020). Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 di Kota Maliana.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan kunjungan ANC dengan metode kuesioner dan pendidikan kesehatan. Hasil dari penelitian penulis kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan kunjungan ANC pada masa kenormalan baru di Rumah Sakit Maliana”.

B. Rumusan masalah

Apakah ada Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kunjungan ANC pada masa kenormalan baru?

C. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kunjungan ANC pada masa kenormalan baru.

D. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang ANC pada masa kenormalan baru
2. Mengetahui kunjungan ANC pada masa kenormalan baru?
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan pada masa kenormalan baru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi pada Perpustakaan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo serta dapat dikembangkan lebih luas dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebijakan kebijakan yang baru untuk mengatasi rendahnya cakupan antenatal care (ANC)

3. Manfaat bagi peneliti

Memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam lingkungan penelitian, serta memberi pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi ibu hamil

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya dalam rangka meningkatkan status kesehatan bagi ibu dan janinnya